

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dalam pandangan islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tidak pernah lepas dari aktivitas belajar. Belajar manusia dapat mengetahui hal-hal yang baru yang belum diketahuinya. Proses pembelajaran memiliki peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Agar tercipta pembelajaran yang bermakna tentunya harus mengoptimalkan pembelajaran yang lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi di bidang pendidikan.

Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Bab I pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak *pandemic* COVID-19 yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Pemerintah juga membatasi aktivitas manusia di luar rumah upaya membatasi interaksi antar banyak orang hal itu bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Kebijakan pembatasan aktivitas tidak hanya berlaku di negara Indonesia saja, tetapi juga di negara-negara yang telah terpapar COVID-19. Berkenaan dengan situasi yang ada akhirnya sekolah menerapkan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan

pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh era *pandemic* COVID-19 ini guru dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Penerapan pembelajaran daring ini tentunya menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari tenaga pendidikan (guru) maupun dari peserta didik. Bagaimanapun juga pembelajaran daring sangat membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni agar bisa diakses sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.

Mengatasi permasalahan di atas, satu contoh metode yang menjadikan peserta didik jadi aktif dan rajin ialah metode resitasi. Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas, di dalam sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik, dan lain sebagainya.

Pembelajaran menggunakan metode resitasi dapat dilaksanakan pada sekolah dasar dengan menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring dapat memungkinkan peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Salah satu media pembelajaran daring yang akan peneliti teliti adalah *google classroom*. SD N 2 Wirasana Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan *e-Learning* sebagai media pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran *e-Learning* di sekolah tersebut memanfaatkan *google classroom*. Proses pembelajaran peserta didik diberi materi sehingga peserta didik langsung dapat memahami materi yang disampaikan guru melalui

google classroom tersebut. Selain itu peserta didik juga diberi penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke *google classroom*.

Mengatasi permasalahan di atas, satu contoh metode yang menjadikan peserta didik jadi aktif dan rajin ialah metode resitasi. Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas, di dalam sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik, dan lain sebagainya.

Metode resitasi ialah penyuguhan bahan ajar dengan memberi tugas selaras dengan indikator pembelajaran kepada peserta didik oleh guru, dilaksanakan dalam atau diluar kelas dan produksinya bisa dipertanggungjawabkan oleh peserta didik untuk menggapai tujuan pembelajaran. Metode resitasi ialah metode yang begitu menyimak peserta didik lewat tugas peserta didik akan begitu aktif lewat tanya jawab/ diskusi sebagai cerminan dari pertanggung jawaban atas tugas yang sudah di selesaikan. peserta didik akan reaktif dalam belajar mandiri dengan membaca dan mengerjakan soal serta menerapkan ilmunya secara sendirian. Jadi metode ini cocok untuk membuat peserta didik lebih mandiri dalam situasi pembelajaran daring saat ini.

Pemberian tugas dan pembelajaran yang dilakukan secara daring tersebut dapat meningkatkan sikap kemandirian peserta didik dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan bapak maupun ibu guru karena peserta didik diharapkan mampu mengumpulkan setiap penilaian tepat waktu, belajar secara daring memahami sendiri setelah diberikan pembelajaran melalui media *google classroom*. Penelitian yang relevan mengenai pengaruh metode resitasi yang dilakukan oleh Yeni Atikah Sari menunjukkan bahwa metode resitasi akan membuat potensi dan kemandirian peserta didik dalam belajar akan berkembang, aktif dalam pembelajaran.

Penelitian kedua yang menjadi teori dan bukti empirik oleh Dede Rahmat Hidayat, dkk. pembelajaran daring sebaliknya dapat dikatakan kurang efektif apabila peserta didik masih belum cukup memiliki kepercayaan diri dan tanggung jawab untuk belajar secara daring karena terbiasa dengan

pembelajaran luring sebelum masa pandemi terjadi.

Perkembangan kemandirian anak yang variatif terlihat pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Wirasana Purbalingga. Berdasarkan angket yang sudah dibagikan kepada 10 peserta didik, terdapat 55% sarana dan prasarana peserta didik yang menjadi hambatan kemandirian pada anaknya dalam hal belajar, 83% dalam hal salat lima waktu, 78% dalam hal membaca Alquran, dan 85% dalam hal mengerjakan tugas, soal atau pekerjaan rumah (PR). Berdasarkan angket tersebut dapat dilihat bahwa kemandirian anak kelas 5 belum berkembang dengan baik. Anak-anak masih belum mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Seharusnya anak di usia sekolah dasar khususnya anak pada jenjang kelas tinggi sudah bisa menyelesaikan tugas-tugas mereka sendiri. Berdasarkan angket juga dapat dilihat bahwa orang tua peserta didik SD Negeri 2 Wirasana Purbalingga berasal dari berbagai kalangan dengan latar pendidikan serta ekonomi yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang tersebut menyebabkan perbedaan sikap orang tua dalam mendidik kemandirian pada anak. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana pembelajaran daring dengan metode resitasi era pandemic era *pandemic* COVID-19 maka penelitian ini fokus untuk meneliti tentang **“Implementasi Metode Resitasi Melalui Media Pembelajaran Daring Terhadap Sikap Kemandirian Peserta didik Pada Muatan pelajaran IPS (Studi Kasus Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Wirasana Purbalingga) ”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti memfokuskan beberapa terkait Implementasi Metode Resitasi Melalui Media Pembelajaran Daring Terhadap Sikap Kemandirian Peserta didik Pada Muatan pelajaran IPS (Studi Kasus Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Wirasana Purbalingga).

C. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana peran guru dalam implementasi Metode Resitasi Melalui Media Pembelajaran Daring Terhadap Sikap Kemandirian Peserta didik Pada Muatan pelajaran IPS di SDN 2 Wirasana Purbalingga ?
- 2) Apakah faktor pendukung dan penghambat penggunaan Metode Resitasi Melalui Media Pembelajaran Daring Terhadap Sikap Kemandirian Peserta didik Pada Muatan pelajaran IPS di SDN 2 Wirasana Purbalingga?

- 3) Bagaimana hasil pembelajaran daring menggunakan metode resitasi Terhadap Sikap Kemandirian Peserta didik Pada Muatan pelajaran IPS di SDN 2 Wirasana Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan peran guru dalam implementasi Metode Resitasi Melalui Media Pembelajaran Daring Terhadap Sikap Kemandirian Peserta didik Pada Muatan pelajaran IPS di SDN 2 Wirasana Purbalingga.
- 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode Resitasi Melalui Media Pembelajaran Daring Terhadap Sikap Kemandirian Peserta didik Pada Muatan pelajaran IPS di SDN 2 Wirasana Purbalingga.
- 3) Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran daring menggunakan metode resitasi Terhadap Sikap Kemandirian Peserta didik Pada Muatan pelajaran IPS di SDN 2 Wirasana Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi para pembaca serta dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

- 1) Manfaat Teoritis
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring melalui metode resitasi. Disamping itu, dapat diketahui bagaimana guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam mengatasi pembelajaran era *pandemic*.
 - b. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung melalui penelitian yang dilakukan sehingga peneliti memperoleh wawasan baru tentang penerapan pembelajaran daring dengan metode resitasi era *pandemic* era *pandemic* COVID-19, dan juga dapat menjadikan yang diteliti ini sebagai referensi ketika

- peneliti mulai mengajar nanti.
- c. Bagi UMP, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mahasiswa Magister Pendidikan Dasar dan juga sebagai khazanah bagi perpustakaan UMP.
 - d. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya.

